#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional seperti yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahtraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain.

Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Bila yang timbul dari sifat itu baik, maka disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut madzmumah atau akhlak tercela.<sup>1</sup>

Dalam persepektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan"

Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berperestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa, dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa guru mereka dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar.

Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Moh. Saifulloh Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.32

dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Hal ini dimulai dari dalam diri beliau sebagai teladan bagi umatnya karena keluhuran akhlaknya. Sabdanya Nabi Muhammad Saw:

Hadits di atas, juga dikuatkan oleh firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut :

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh karena itu wajarlah kalau Allah Swt. memuji beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan alam sekitarnya maka, perlu kira dilakukan pendidikan akhlak pada siswa.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.<sup>2</sup>

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>3</sup>

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu tujuan pendidikan

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Zuhairini, dkk., Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-4,h. 9

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak, baik berupa pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan modern dewasa ini, seorang siswa tidak lagi dianggap sebagai orang yang pasif menerima pendidikannya, melainkan seorang yang aktif dalam pendidikan sendiri. Tiap-tiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya sendiri setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal

 $<sup>^4</sup>$  Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003,  $\it Sistem~Pendidikan~Nasional,$  (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muyazim Arifin, op.cit, h. 187

dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Beberapa pengaruh itu membantu atau merintangi pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan atas dirinya.<sup>6</sup>

Kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Hasil pelajaran dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anak yang lain. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan maupun pendidikan bagi perkembangan kepribadian anak.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama dalam arti bermacam-macam serta kekhususan-kekhususan tertentu. Dalam keadaan seperti itu guru yang bertugas sebagai pendidik dan sekaligus yang mengorganisir pelaksanaan interaksi proses pembelajaran haruslah dapat mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pembawaan masing-masing. Supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri.

Dari hasil penjajakan awal, diperoleh informasi bahwa Guru SDN Murung Raya 1 Banjarmasin sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan akhlak kepada siswanya. Namun belum juga dapat

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Samuel, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

berhasil dengan sepenuhnya. Karena kebanyakan kendala yang ditemui, diantaranya adalah kurangnya jam pelajaran agama islam yang mengajarkan materi akhlak di sekolah tersebut, belum lagi masalah disekitar lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa disekolah tersebut, misalnya membuat keonaran di sekolah (melanggar peraturan dan tata tertib sekolah), tidak hormat dengan guru, berkata-kata tidak sopan, dan suka mengejek teman sebayanya yang di anggap lebih lemah karena tidak ada rasa kasih sayang terhadap temannya. Hal tersebut merupakan akibat dari pengaruh lingkungan disekolah, dan melihat dari latar belakang orang tua siswa kebanyakan mereka bekerja sebagai pedagang yang sibuk di luar rumah sehingga kurang memperhatikan pendidikan akhlak pada anak karena sibuk bekerja. Hal tersebut memungkinkan untuk menjadikan siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif yang diterima dilingkungannya tanpa bisa membedakan yang mana yang baik buruk.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melaksanakan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul "Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012".

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul diatas perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

## 1. Penanaman akhlakul karimah

Yaitu memberikan bimbingan dan tuntunan tentang beberapa ketentuan dalam ajaran agama Islam yang berupa tuntunan akhlak.

#### 2. Akhlakul karimah

Yaitu akhlak mulia yang bersumber dari Rasulullah Saw.

#### 3. Guru

Guru adalah tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kemampuan profesional dan memenuhi persyaratan sebagai seorang figur pengajar dan pendidik.

#### 4. Siswa

Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin.

Jadi penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha penanaman akhlak karimah yaitu membangun dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa oleh Guru di SDN Murung Raya 1 Bnajarmasin.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan di teliti Dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin?
- 2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin?

#### C. Alasan Memilih Judul

- Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun disisi Allah SWT.
- Mengingat begitu pentingnya penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa sejak usia dini maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi.
- Disebabkan begitu banyaknya pengaruh yang melatarbelakangi pembentukan akhlak dalam kehidupan siswa, sehingga sangat perlu ditanggapi.

# D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin.

## E. Signifikasi penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

- Bahan informasi usaha seorang guru menjalankan peranannya dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin.
- 2. Bahan masukan bagi guru, pada orang tua siswa dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama memberikan pendidikan akhlak siswa kearah yang lebih baik sehingga mampu menjadi manusia seutuhnya (insanul kamil) dan mengantisifasi terjadinya akhlak yang tercela.
- Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
- 4. Khasanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

### F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis buat dengan sistematika sebagai Berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang penanaman akhlakul karimah terhadap anak usia sekolah dasar yang memuat macam-macam akhlakul karimah, dasar dan tujuan penanaman akhlakul karimah pada anak usia sekolah dasar, pentingnya akhlakul karimah pada anak usia sekolah dasar, beberapa aspek akhlak pada siswa dan

usaha-usaha guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa, serta faktorfaktor yang mempengaruhi guru dalam menjalankan peranannya dalam menanamkan akhlakul karimah.

Bab III, metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab IV berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.